

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
TEKNIK MOZAIK PADA KELOMPOK B
TAMAN KANAK-KANAK AT TAWAKAL
KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Proposal

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan

**Oleh :
WIDA RESTIYANI
NPM: 1411070108**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
TEKNIK MOZAIK PADA KELOMPOK B
TAMAN KANAK-KANAK AT TAWAKAL
KECAMATAN GADINGREJO
KABUPATEN PRINGSEWU**

Proposal

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA.
Pembimbing II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pengembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan apa saja. Apabila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungan sosialnya, setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus asal mendapatkan stimulasi yang optimal dan tepat. Melalui kegiatan mozaik dalam pengembangan motorik halus sehingga anak sudah mulai bisa melakukan gerakan tangan secara sederhana dan dapat mengordinasikan otot-otot tangan. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik menempel biji-bijian kedalam suatu gambar yang sudah di siapkan pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak at atawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B taman kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu dengan jumlah 17 orang dengan objek motorik halus. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan sumber data yang terdiri dari observasi dan interview dengan guru, teknik pengumpulan data, wawancara yang di lakukan oleh guru, dokumentasi untuk memberikan bukti yang akurat, serta teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan uji keabsahan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus melalui teknik mozaik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan motorik halus anak berkembang secara optimal di karenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran.

Kata kunci: Motorik Halus, Teknik Mozaik, AUD



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
 TEKNIK MOZAIK PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-
 KANAK AT TAWAKAL KECAMATAN GADINGREJO
 KABUPATEN PRINGSEWU**

NAMA : Wida Restiyani
NPM : 1411070108
JURUSAN : PIAUD
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

untuk dimunaqasahkan dan di pertahankan dalam sidang munaqasahkan
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA

NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

NIP. 196407111991032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEKNIK MOZAIK PADA KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK AT TAWAKAL KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN PRINGSEWU** disusun oleh **WIDA RESTIYANI, NPM 1411070108**, jurusan: **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI** telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari Rabu, Tanggal 14 November 2018.

TIM MUNAQASAH

Ketua : Sofnidah Ifrianti, M.Pd


 (.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd


 (.....)

Penguji I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I


 (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

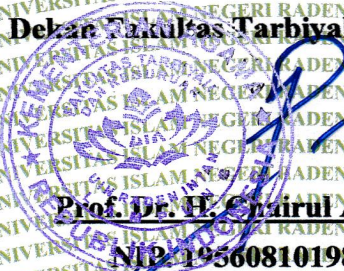

 (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An-Nahl: 78).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan*(Surabaya: Fajar mulya) h. 275

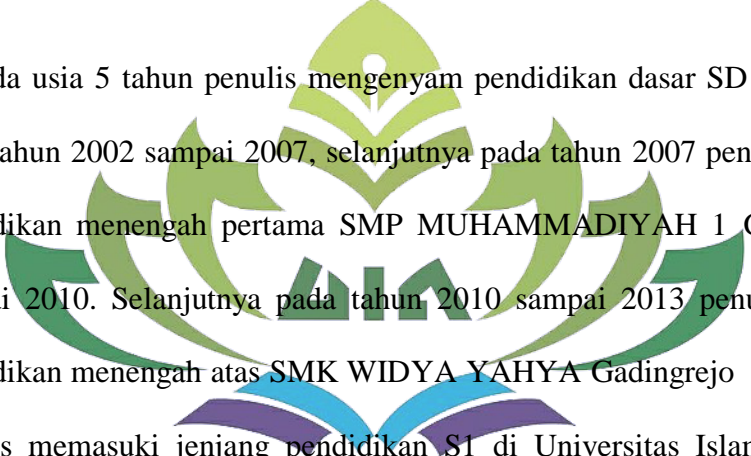
PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada ALLAH SWT, saya persembahkan karya tulis/karya ilmiah kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya yang selalu mendoakan saya selalu serta memberikan doa dan dorongan sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan, yaitu:

1. Ayahanda Suwardi dan Ibunda Suwarti , yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat dalam memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan setiap doa yang kalian selipkan buat anak mu ini keberhasilan dan kebahagiaan penulis semua berikan kepada kedua orang tua.
2. Adikku Rio Alfa Ridho dan saudara-saudara yang penulis sayangi yang selalu memberikan semangat, mendoakan, serta menanti keberhasilanku.
3. Alamamter tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak ,semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hidupku.
4. Sahabatku teman berantem Risma Wahyu Lestari(umi), dan Kartiawati (mamah), sahabat seperjuangan angkatan 2014 terkhusus Anggi, Melisa, Uum, Maini, Neni, Niti, Ani dan keluarga KKN 237 Sukoharjo Pringsewu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kalian lah sahabat terbaikku.

RIWAYAT HIDUP

Wida Restiyani lahir di Padang Cermin 17 Februari 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Suwarti, serta nama adik saya Rio Alfa Ridho yang berumur 17 tahun. Pekerjaan orangtua saya adalah Bapak Suwardi bekerja sebagai Petani sedangkan Ibu Suwarti bekerja sebagai Pedagang sayuran dipasar. Alamat rumah saya di Jalan Satria Desa Sukorejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pingsewu.



Pada usia 5 tahun penulis mengenyam pendidikan dasar SD N 9 Gadingrejo pada tahun 2002 sampai 2007, selanjutnya pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama SMP MUHAMMADIYAH 1 Gadingrejo 2007 sampai 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas SMK WIDYA YAHYA Gadingrejo pada tahun 2014 penulis memasuki jenjang pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, sholawat beserta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-nya.

Dalam upaya skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Drs. H Ahmad M.A selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
5. Irawan selaku kepala Taman Kanak-Kanak At Tawakal, dan Guru Kelompok B Tri Wahyuningsih S. Pd dan Wahyu Purwanti yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian sekolah tersebut.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecil kiranya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan ilmu pendidikan di taman kanak-kanak di era globalisasi.

Bandar Lampung, 2018

Penulis

WIDA RESTIYANI
1411070108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Anak Usia Dini.....	14
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	14
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	17
3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	20
4. Prinsip-Prinsip Anak Usia Dini.....	25
B. Motorik Halus.....	26
1. Pengertian Motorik Halus.....	26
2. Ruang Lingkup Motorik Halus.....	31
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak.....	33
4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	35

5. Tujuan Peningkatan Motorik Halus	38
C. Teknik Mozaik	40
1. Pengertian Teknik Mozaik	40
2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik	43
3. Fungsi Mozaik	45
4. Bahan dan Peralatan Mozaik	48
5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik	50
6. Langkah-Langkah Teknik Mozaik	52
D. Penelitian Yang Relevan	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian	56
B. Tempat&Waktu Penelitian	57
C. Subyek dan Obyek Penelitian	58
D. Sumber Data.....	58
1. Data Primer	58
2. Data Sekunder	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Metode Observasi	59
2. Metode Interview	60
3. Dokumentasi	60
F. Teknik Analisis Data	61
1. Reduksi data	62
2. Penyajian Data	62
3. Menarik Kesimpulan	62
G. Uji Keabsahan	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah singkat berdirinya taman kanak-kanak at tawakal Gadingrejo	64
2. Letak geografis taman kanak-kanak at tawakal Gadingrejo	65
3. Visi misi dan tujuan	66
4. Struktur yayasan taman kanak-kanak at tawakal Gadingrejo	67
5. Keadaan guru taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo	69

B. Analisis Data.....	71
C. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	7
Table 2 : Hasil Observasi Awal Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak At Tawakal	10
Tabel 3 : Struktur Yayasan Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingreho Kabupaten Pringsewu	68
Tabel 4 : Data Guru Taman Kanak-Kanak At Tawakal Gadingrejo.....	70
Tabel 5 : Hasil Akhir Observasi Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Taman Kanak-Kanak At Tawakal	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Dengan Guru Taman Kanak-Kanak At Tawakal Gadingrejo

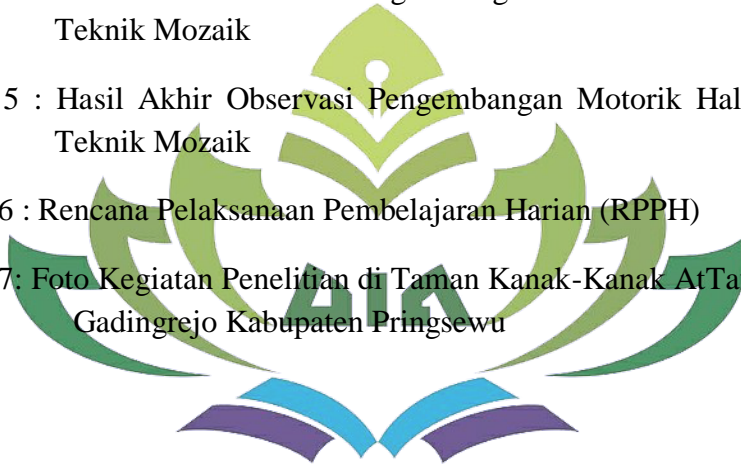
Lampiran 3: Hasil Wawancara Dengan Guru Taman Kanak-Kanak At Tawakal Gadingrejo

Lampiran 4: Pedoman Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik

Lampiran 5 : Hasil Akhir Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik

Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 7: Foto Kegiatan Penelitian di Taman Kanak-Kanak AtTawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat.

Masa kanak-kanak adalah masa dimana potensi-potensi emas bagi perkembangan anak. Usia ini merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan berbagai para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerja sama dewasanya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa, apabila pendidikan anak usia dini baik maka, baik pula generasi selanjutnya.¹

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.²

12a ¹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak usia Dini*, (Bandung Alfabeta, 2011, Cetakan ke 3), h 11-

² Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: An-Nur, 2009), h 2.

Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dalam al-Qur'an Allah telah menyerukan pendidikan seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantaraan baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Berdasar undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “ pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Fajar Mulya) h. 543

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.⁵

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya. Sehingga, setiap gerakan sesederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.⁶

Perkembangan motorik menjadi salah satu perhatian penting. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menjadi setir gerakan apa yang akan anak akan lakukan. Semakin matangnya perkembangan motorik anak maka system saraf

⁴Tim Redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Bandung : Fokusindo Mandiri, 2012), h. 4.

⁵Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta, PGTKI Press,2005), h 38.

⁶Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2, No 2, Desember 2017 h. 132

otak yang akan mengatur otot yang berpotensi sebagai cara berkembangnya kemampuan anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus.⁷ Menurut Hurlock mengatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.⁸

Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerakan motorik halus lebih bersifat keterampilan detail.⁹

Motorik kasar adalah aktifitas dengan menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Sedangkan yang dimaksud dengan motorik halus adalah kemampuan anakprasekolah

⁷ Moh Fauziddin, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota* *Journal of SECE (Studies in Early Childhood Education)* Page 1-12

⁸ Lailatul Istiqomah, Nurul Khotimah. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya*, *Jurnal PAUD TERATAI*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017

⁹ Mustofa, Yasin. 2007. *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sketsa, h. 101

beraktifitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil) seperti menulis, menggambar, dan lain-lain.

Menurut John W. Santrock keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.¹⁰

Motorik halus ialah bentuk koordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹¹ Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Pengembangan motorik halus anak jika diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Lingkungan teman-temannya pun akan menerimanya dengan baik. Oleh sebab itu, sebaiknya pendidik dan orang tua dapat melihat kesempatan pada usia emas anak yaitu dengan memulai mempelajari berbagai

¹⁰ John W Santrock, *Perkembangan Anak: Edisi Kesebelas Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h. 216

¹¹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), h. 34-35.

jenis kegiatan dengan dibantu teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak.

Anak usia TK kelompok B seharusnya kemampuan motorik halusnya sudah berkembang dengan baik, antara lain anak sudah bisa menggunakan alat tulis dengan benar, menggambar, mewarnai gambar, menempel serta menggunting sesuai pola dengan rapi.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa agar anak dapat melakukan gerakan menggunakan otot-otot halus, maka anak sesering mungkin diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya bila tidak diberikan kesempatan untuk belajar dan berlatih, maka anak tidak bisa berkembang secara optimal. Dengan diberikan kesempatan tersebut maka anak akan dapat berkembang secara optimal. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau keterampilan yang lain. Padahal jika anak tidak bisa mengerjakan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Kemampuan motorik halus anak bukanlah pekerjaan mudah, namun perlu pemilihan beberapa metode, strategi dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Ada beberapa indikator perkembangan motorik halus pada anak usia dini yang harus di capai dalam pembelajaran motorik halus anak usia dini, yakni:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangann 5-6 Tahun
Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Menggunting sesuai dengan pola 4. Menempel gambar dengan tepat

Sumber : Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no. 137, tahun 2014.¹²

Untuk meningkatkan motorik halus anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu, salah satu stimulasi yang tepat diantaranya dengan menggunakan teknik dalam suatu pembelajaran.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no. 137, tahun 2014. h 22

Berbagai macam teknik yang sekarang telah ditemukan untuk mengembangkan motorik halus anak, salah satunya dengan menggunakan teknik mozaik, menurut Soemarjadi Mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, petongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi. Mozaik adalah sebuah karya seni yang terbuat dari elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain.

penggunaan teknik mozaik merupakan formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan teknik mozaik diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Selain itu diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikan supaya mendorong anak untuk belajar lebih aktif sehingga memberikan pengalaman belajar yang baru. Dalam metode pembelajaran ini anak dibiasakan untuk memecahkan masalah, bergelut dengan ide-ide dan menemukan sesuatu yang baru sehingga berguna bagi dirinya.

Berdasarkan pengamatan pra survey yang penulis lakukan di taman kanak-kanak Attawakal Gadingrejo diperoleh suatu gambaran bahwa peserta didik yang ada keterampilan motorik halus nya masih belum berkembang. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadi kemampuan motorik halus anak belum berkembang antara lain kondisi kelas kurang kondusif, dan kegiatan serta media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi¹³, kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik sehingga kurang tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugasnya.¹⁴

Hal ini diperkuat oleh wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas yang menyatakan bahwa media yang digunakan di Taman kanak-kanak Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu kurang bervariasi, tentu hal ini memerlukan kreatifitas guru dalam menyiapkan media yang akan digunakan dan kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam menempel gambar dengan tepat kurang menarik.¹⁵

Dari 17 peserta didik yang ada di taman kanak-kanak Attawakal Gadingrejo hanya 4 anak saja yang termasuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya dan

¹³ Binti Nur Avivah, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik di Tk Jember permai Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017". *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017*, h. i

¹⁴ Novitawati & Mutiarany, "Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin". *Jurnal Paradigma Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lambang Mangkurat Banjarmasin*, Volume 11 Nomer 2, (Juli 2016), h. 30

¹⁵ Tri Wahyuningsih S.Pd, Hasil Wawancara Tentang Media Yang Kurang Bervariasi Dan Kurang Menarik, Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu (15 Januari 2018).

memiliki keterampilan motorik halus yang baik dan 3 anak lainnya memiliki keterampilan motorik halus yang cukup, sedangkan 10 anak masih memiliki perkembangan motorik halus yang belum berkembang dan perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangannya.

Tabel 2
Hasil pra survey pencapaian indikator aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ditaman kanak-kanak attawakal gadingrejo pringsewu

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	A R P	MB	MB	MB	MB	MB
2.	A P	BB	BB	BB	BB	BB
3.	A S	BB	BB	MB	BB	BB
4.	A S	BB	BB	BB	MB	BB
5.	B N F	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	D M	MB	MB	BSH	MB	MB
7.	M A	BB	BB	MB	BB	BB
8.	M F	BB	BB	MB	BB	BB
9.	M F	BB	BB	MB	BB	BB
10.	O A S	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
11.	P H	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
12.	P A R	BB	BB	MB	BB	BB
13.	R	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
14.	R D P	BB	BB	MB	BB	BB
15.	S A	MB	MB	MB	MB	MB
16.	S N A	BB	BB	MB	BB	BB
17.	S P	BB	BB	BB	MB	BB

Sumber: Hasil Observasi Ditaman kanak-kanak Attawakal gadingrejo

Keterangan :

- BB = Apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (*)
- MB = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten sekornya 60-69 dengan (**)
- BSH = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai nsisten skornya 70-79 dengan (***)
- BSB = Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 (****)¹⁶

Berdasarkan hasil data prasurvey diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa dari 10% orang anak sudah menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki perkembangan motorik halus yang mulai berkembang , 30% masih perlu bimbingan lagi agar sesuai perkembangan yang diharapkan. Sedangkan 60% anak lainnya masih memiliki perkembangan motorik halus yang belum berkembang dan masih kurang aktif dalam pembelajaran

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa, penggunaan teknik mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di taman kanak-kanak attawakal gadingrejo, belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas permasalahan yang dialami anak-anak kelas B di TK Attawakal diatas dengan penelitian yang berjudul: **“Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Attawakal Gadingrejo Pringsewu.”**

¹⁶ Munardi, Nanik Irianwati, *Modul Penelian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*,(Bengkulu:BP-PNFI Provinsi Bengkulu, 2013) h.9

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di depan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak belum sesuai harapan.
2. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak.

C. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada penguasaan kemampuan motorik halus terutama pada usia 5-6 tahun dalam gerakan otot-otot tangan dan jari jemari. Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah biji-bijian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan Motorik Halus anak melalui teknik mozaik kelompok B diTaman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu?”

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik di Taman Kanak-kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana manfaat kegiatan mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
- b. Sebagai dasar dalam penelitian kegiatan dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu guru untuk mendapat petunjuk sebagai alternatif dalam upaya meningkatkan motorik halus pada anak.
- b. Sebagai rujukan guru dalam memberikan saran kepada orang tua dalam meningkatkan motorik halus anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Sebelum menjelaskan tentang anak usia dini terlebih dahulu tentu akan membahas tentang anak itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan anak merupakan generasi penerus bangsa dan sumber insan bagi pembangunan nasional, maka harus diperhatikan dan dibina sedini mungkin agar menjadi yang berkualitas dan berguna bagi bangsa.¹ Sehingga kelak ketika dewasa anak benar-benar tumbuh menjadi pribadi yang mampu diandalkan baik oleh keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Sedangkan usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga disbanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 200) h 10

penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya. Yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.²

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir.

Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa. Saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapatkan penanganan sedini mungkin. Montessori mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014) h 16

suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.³

Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan (Golden Age), yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitive untuk menerima berbagai stimulus.

Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia.⁴

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang berada dalam

³ *Ibid*, h 20

⁴ Novan Ardy Wijaya Dan Barwani, *Formad Paud Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Pau*),(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 32

proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

a. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

b. Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

c. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

d. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan

menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.⁵

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough adalah sebagai berikut:

- a. Egosentris
- b. memiliki curiosity yang tinggi
- c. makhluk sosial
- d. the unique person
- e. kaya dengan fantasi
- f. daya konsentrasi yang pendek
- g. masa belajar yang paling potensial.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

- a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak penambahan tinggi dan penambahan berat badan relatif

⁵ Dadan suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK Modul 1* h. 1.8-1.10

seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.⁶

Menurut Aswarni Sudjud perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot.⁷ Menurut Slamet Suyanto Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus.

b. Perkembangan Kognitif

Seorang psikologi Swiss yang bernama Jean Piaget (1896 – 1980) menyatakan bahwa anak akan membangun dunia kognitif mereka sendiri karena anak mampu mengolah informasi yang diterima untuk mengembangkan gagasan baru, tidak hanya sekedar menerima informasi dari lingkungan.⁸

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebagian besar aktivitas belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berpikir. Kedua hal ini merupakan aktivitas kognitif perlu dikembangkan. Piaget, tokoh psikologi kognitif yang memandang anak sebagai partisipan aktif didalam proses perkembangan. Piaget

⁶ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini* Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1 Juni 2009: 46-57

⁷ Aninda Rismania Ismafuri, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 Tk Pkk 51 Terong*, Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-5 2016

⁸ Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2008), h. 40.

menyakini bahwa anak harus dipandang seperti seorang ilmuwan yang sedang mencari jawaban dalam upaya melakukan eksperimen terhadap dunia untuk melihat apa yang terjadi.⁹

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.¹⁰

Morrison menyebutkan bahwa, kemampuan berbahasa anak tumbuh dan berkembang pesat selama masa prasekolah. Anak belajar bahasa secara intuitif tanpa banyak instruksi. Hasilnya adalah terus bertambah kosakata, jumlah kata yang diketahui anak dan penggunaan kalimat yang panjang, tata bahasanya juga terus berkembang pada masa ini.

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme yang alami. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak berjalan sesuai jadwal biologisnya. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat

⁹Mulyasa, *Op Cit*, h 25

¹⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h

berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, namun mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa.

d. Perkembangan Sosial Emosional

Menurut Suyadi perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial (*social skill*) adalah kemampuan mengatasi digunakan selama melakukan interaksi sosial.¹¹ Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungannya.

Bagi anak usia dini, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial mereka semakin berkembang. Pada semua tingkatan usia, kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan sosial. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan masa remaja awal.

Ada beberapa hal yang hendaknya ditanamkan agar sosio-emosionalnya tumbuh dan berkembang dengan baik, diantaranya:

- a. Mengembangkan empati dan kepedulian
- b. menanamkan sikap optimis yang merupakan hasil kebiasaan berfikir positif

¹¹ Putri Admi Perdani, *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B*. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 Edisi 2, November 2013

- c. memberikan kebebasan terhadap anak untuk memecahkan masalah
- d. menumbuhkan motivasi.

Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Woolfson menyebutkan bahwa anak memiliki kebutuhan emosional, seperti ingin dicintai, dihargai, rasa aman, merasa kompeten dan mengoptimalkan kompetensinya.¹²

Perkembangan emosi anak usia dini berlangsung lebih terperinci, menyangkut seluruh aspek perkembangan, dan mereka cenderung mengeksperisikan emosinya dengan bebas. Ekspresi emosi anak mudah berubah dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi lainnya.

Daalm keadaan gembira tiba-tiba berubah menjadi marah karean ada sesuatu yang dirasakan tidak menyenangkan, sebaliknya ketika dalam keadaan marah, melalui bujukan yang menyenangkan bisa merubah menjadi riang.

Perkembangan emosi memainkan peranan yang penting dalam kehidupan terutama dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak dengan lingkungan. Menurut Soemantri dampak perkembangan emosi adalah sebgaai berikut:

¹² Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103–111 issn: 0854-7108. h 106

- 1) emosi menambah rasa nikmat bagi pengalaman sehari-hari
- 2) emosi menyiapkan tubuh untuk melakukan tindakan
- 3) emosi merupakan suatu bentuk komunikasi
- 4) emosi mengganggu aktifitas mental
- 5) reaksi emosi yang diulang-ulang akan menjadi kebiasaan

4. Prinsip-Prinsip perkembangan anak usia dini

Menurut Bredekamp dan Coople beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi.

Menurut Hainstok pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja atau tidak. Pada masa ini pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mengaktualisasikan tahapan perkembangan pada perilakunya sehari-hari. Wiyani mengungkap prinsip-prinsip perkembangan anak, meliputi:

- a. anak berkembang secara holistik
- b. perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur

- c. perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam didalam dan diantara anak
- d. perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya
- e. perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Prinsip-prinsip perkembangan tersebut adalah komponen yang akan dijadikan alternatif pendidik dalam menentukan tujuan, memilih bahan ajar, menentukan metode penggunaan media dan mengevaluasi perkembangan.

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik, karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak.¹³

Motorik ialah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motoris, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsure yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris dengan kondisi motoris yang lebih sempurna

¹³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Prenada Media, 2008)
h.10

keadaanya. Selain mengendalkan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil mengerak-gerakan tubuhnya.¹⁴

Motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot. Karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.¹⁵

Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya sesuatu gerak (movement), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak. Namun yang harus selalu di perhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang di dalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.¹⁶

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa, dan fisik anak. Dalam perkembangan anak, biasanya kemampuan motorik kasar lebih dahulu berkembang daripada kemampuan motorik halus. Hal ini

¹⁴ Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h 31

¹⁵ Ihdan Rohmawatin & Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M. Kes. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 di TK Darul Falah Cukir Diwek Jombang*, Jurnal PAUD Teratai, (Volume 06 Nomor 03 tahun 2017).

¹⁶ *Ibid.* h, 11

terbukti ketika anak sudah dapat berjalan dengan menggunakan otot-otot kakinya, kemudian anak baru mampu dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar atau menggunting.

Motorik Halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁷

Motorik halus juga dapat diartikan sebagai kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menempel, menyusun balok dan memasukkan kelereng.¹⁸

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sedangkan menurut Dewi menyatakan keterampilan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus seperti; menggambar, menggunting dan melipat kertas. keterampilan motorik halus merupakan keterampilan menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat.¹⁹

¹⁷ Wuryandari, Wuri. 2010. *Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. (Jawa Barat: PG TK IT Pusda), h. 32.

¹⁸ Syafaruddin, dkk. 2013. *Profesi Keguruan & Pendalaman Materi Raudhatul Atfal*. (Medan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN), h. 154.

¹⁹ Ni Nyoman Alit Pradnya Dewi 1, Made Sulastrri, Didith Pramunditya Ambara. *Penerapan Metode Drill Melalui Kegiatan Melukis Mixed Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*, E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

Gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain, walaupun usia mereka sama.²⁰

Beberapa ahli mendefinisikan motorik halus. Menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membentuk kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan yang pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan objek.²¹

Menurut Hirmaningsih kemampuan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh oto-otot kecil seperti keterampilan menggunakan gerakan jari jemari tangan.

Menurut Richard motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Motorik bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan ransangan yang dilakukannya secara rutin dan terus menerus.²²

Menurut hildayani dkk perkembangan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot-otot kecil, terutama gerakan

²⁰Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2005) h. 11

²¹ Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: depdiknas 2001) h 34-35.

²²Richard decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik disekolah*. (Diva pres 2013) h. 20

dibagian jari jari tangan.²³ Menurut Sri Rumini motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot-otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjepit dengan jari, dan menempel.²⁴

Sebagaimana firman Allah pada surat Gafir ayat 67 adalah sebagai berikut²⁵:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ
ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya:

Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya).

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari setetes air mani kemudian menjadi segumpal darah kemudian dikeluarkan dari perut menjadi anak-anak, dewasa hingga tua.

²³ Devi Ginantari Dkk, *penerapan metode demonstrasi melalui Kegiatan mozaik berbantuan bahan alam Untuk meningkatkan Perkembangan motorik halus anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

²⁴ Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qu'an Dan Terjemahan* (Surabaya: Fajar Mulya) h 475

Berdasarkan ayat diatas penulis berpendapat bahwa perkembangan motorik halus perlu diajarkan kepada nak untuk bekal anak dalam kehidupan remaja hingga tua. Perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan otototot halus dari koordinasi tangan dan mata yang menggerakkan jari jemari dapat mengepal, memijit, menggosok, memukul, meremas, membelai, menusuk, mencengkeram, meraba, mengaduk, menggambar, dan melukis.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk melakukan aktivitas yang menggunakan otot-otot halus seperti jari-jemari dan tangan serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Aktivitas motorik halus contohnya menggenggam, menjepit dengan jari, melipat jari dan menempel.

2. Ruang Lingkup Motorik Halus

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keterampilan anak secara keseluruhan. Perkembangan motorik anak dibagi jadi dua komponen, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Perkembangan keterampilan motorik dalam penelitian ini adalah motorik halus.

Elizabeth B Hurlock perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan

refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.²⁶

Latihan motorik halus pada anak adalah latihan menggerakkan otot-otot jari-jari tangan untuk beraktivitas dengan koordinasi mata di saat mengambil dan memindahkan suatu benda. Menurut Arifah ruang lingkup motorik halus meliputi melempar dan menangkap bola, mengambil benda kecil, menyusun beberapa balok, memakai baju dan melepas baju, memakai dan melepas sepatu, menggunting, melipat kertas, meronce, menggambar garis, menuangkan air, menempel dan meremas kertas.

Menurut Montolalu, ruang lingkup motorik halus meliputi :

1. mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga
2. menjiplak angka, bentuk-bentuk lain
3. menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepat, benang wol, tali rafia, dan sebagainya
4. memasukkan surat ke dalam amplop
5. membentuk dengan plastisin/ tanah liat
6. memasukkan benang ke dalam jarum
7. menggunting mengikuti bentuk
8. mengayam.²⁷

²⁶ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak: Edisi Ke-enam Jilid I*. (Jakarta: Erlangga. 2013). H. 150

²⁷ Koyumi Handayani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Teknik Mozaik Di Tk Dharma Wanita Tunas Harapan Bangsa Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang*

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Faktor terpenting yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada tahap ini jika anak fisik, kesehatan umum, dan kapasitas mental, disamping kondisi psikologis, serta faktor-faktor lingkungan hidup dalam kemiskinan dan kekayaan, dan faktor-faktor sosialisasi. Pertumbuhan merupakan proses perkembangan fisik sebagai hasil proses pematangan fungsi fisik. Sebagai mana firman Allah dalam surat Alf Mu'minuun ayat 13-14 adalah sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya:

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap anak memiliki tahapan dari perubahan fisiknya. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini dapat

dilihat dari tahapan-tahapan usianya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

1. Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik halus, karena system saraf lah yang mengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.

2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak

Karena perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan fisiik maka kemampuan fisik seorang akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seorang. Anak yang normal perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan anak yang memiliki kekurangan fisik.

3. Keinginan anak yang memotifasinya untuk bergerak

Ketika anak melakukan suatu gerakan motorik halus, maka akan termotifasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Karena semakin dilatih kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.

4. Lingkungan yang mendukung

Perkembangan motorik halus anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan bisa menjadi pilhan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otak.

5. Aspek psikologis anak

Kemampuan motorik halus yang baik berhubungan erat dengan self/esteem.

6. Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan pada masa remaja.

7. Jenis kelamin.

Setelah melewati pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.

8. Genetik

Genetik adalah bawaan anak yaitu potensial anak yang akan menjadi ciri khasnya. Kelainan genetic akan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak.

9. Kelainan kromosom.

Pada umumnya kelainan kromosom akan disertai dengan kegagalan pertumbuhan.²⁸

4. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan keterampilan motorik halus akan mendukung aspek pengembangan lainnya karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Hurlock menyebutkan kategorifungsi keterampilan motorik anak adalah:

²⁸ Endah, *Perkembangan Motorik Anak*, <http://parentingislami.wordpress.com> (online), Diakses 10 Februari 2016

a. Keterampilan bantu diri (*self-help*)

Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

b. Keterampilan bantu sosial (*social-help*)

Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima didalam keluarga, sekolah, dan tetangga anak harus menjadi anggota kooperatif. Untuk mendapat penerimaan kelompok tersebut, diperlukan keterampilan tertentu, seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.

c. Keterampilan bermain

Untuk menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan menggambar dan melukis.

d. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik .Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

Menurut Sujiono menegaskan bahwa fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a) melatih ketelitian dan kerapian
- b) mengembangkan fantasi dan kreativitas
- c) memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir
- d) melatih motorik halus anak
- e) mengembangkan imajinasi anak
- f) mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, dan
- g) melatih kerjasama dan tanggung rasa dengan teman.

Menurut supartini dan wati fungsi perkembangan motorik halus anak usia dini adalah :

1. Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
2. Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jari sehingga anak menjadi terampil dan matang
3. Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan/kecekatan tangan dengan gerakan mata
4. Alat untuk melatih penguasaan emosi.

Sedangkan menurut mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi pengembangan motorik halus yaitu²⁹:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya.
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak harus dikembangkan karena berpengaruh terhadap setiap karakter dan kepribadian anak. Selain itu anak juga tidak kesulitan melakukan aktifitasnya, karena anak merasa mampu melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sehingga semakin baik pula segala aktifitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan motorik halus anak ditujukan untuk memaksimalkan perkembangan motorik anak. Begitupun dengan tujuan pengembangan motorik halus di taman kanak-kanak.

“Tujuan pengembangan motorik di TK adalah untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan keterampilan

²⁹ Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari. Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011

tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil.”³⁰

Menurut Sujiono tujuan pengembangan motorik anak usia dini adalah:

1. Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak.
2. Untuk melatih gerakan-gerakan kasar dan halus anak.
3. Untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan kordinasi
4. Untuk meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat.³¹

Tujuan pengembangan motorik halus anak di usia 4-6 tahun adalah:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak keduatangan
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jaris seperti menulis, menggambar.
- c. Mampu mengkoordinasi indramata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Sedangkan Tujuan pengembangan motorik halus diusia 4-6 tahun menurut Sumantri adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan seperti, meroncemenganyam, bertepuk tangan.

³⁰ Depdiknas, *Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak.*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007) h. 2

³¹Sujiono, Bambang, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2012) h 2.11

- b. Agar anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- c. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- d. Agar anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Sedangkan menurut suyanto tujuan perkembangan motorik halus anak harus meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan, dan keseimbangan. Hal ini akan berjalan apabila mendapat stimulasi yang tepat.³²

Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat mengasah keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan untuk berkegiatan berketerampilan tangan.

C. Teknik Mozaik

1. Pengertian Teknik Mozaik

Secara terminologi Mozaik berasal dari kata “*Mouseios*” (yunani), yang berarti kepunyaan para *Muse* (sekelompok dewi yang melambangkan seni). Sedangkan dalam dunia seni. Mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Menurut sunaryo Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara

³² Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat, 2005) h. 48

menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.³³

menurut kamus besar Bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keras berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan perekat. Menurut Soemarjadi mozaik adalah elemen-elemen yang disusun sedemikian rupa dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang sehingga membentuk gambar atau desain.³⁴

Mely Novikasari menjelaskan Pengertian Mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan, ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem.

Mozaik adalah gambar atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/ unsur kecil sejenis yang disusun secara berdempetan pada suatu bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya. Ukuran elemen-elemen mozaik pada dasarnya hampir sama namun bentuk potongannya dapat saja bervariasi.

³³Lailatul Istiqomah, Nurul khotimah. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, Jurnal *PAUD TERATAI*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017

³⁴ Ni Wayan Risna Dewi, Gede Raga, Mutiara Magta. Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak, e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

Mozaik merupakan gambar atau hiasan yang dibuat dengan cara menempel bahan atau material berukuran kecil dan sejenis yang disusun dengan berdempetan pada suatu bidang untuk membentuk suatu pola atau gambar. Mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempel potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil.³⁵

Sedangkan mozaik menurut Muharrar dan Verayanti diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel. Mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan gambar/unsur sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang.³⁶ Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae*, (potongan kecil), yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mozaik yaitu pembuatan karya senirupa yang menggunakan bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang dasar dengan cara dilem. Kepingan benda-benda itu, antara lain kepingan pecahan keramik, potongan kaca, potongan daun, potongan kertas, dan potongan kayu.

³⁵Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). h 87

³⁶Syakir Muharrar & Sri Verayanti. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. (Jakarta: Erlangga, 2013) h 66

2. Manfaat dan Tujuan Teknik Mozaik

Manfaat kegiatan Mozaik sangat banyak untuk anak, karena Mozaik mengasah kreatifitas anak dalam membentuk suatu karya yang bagus dengan cara menempelkan suatu benda kecil ke suatu media. Menurut Alexander Kegiatan Mozaik memiliki manfaat untuk anak usia dini diantaranya :

- a. Pengenalan bentuk. Dalam kegiatan Mozaik manfaat yang bisa kita dapat adalah kita bisa mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, lingkaran, segiempat.
- b. Pengenalan warna. Manfaat lain dari Mozaik kita bisa membuat bahan/media dengan berbagai macam warna yang menarik untuk anak sekaligus dapat mengenalkan warna pada anak.
- c. Melatih kreatifitas. Kegiatan Mozaik bermanfaat untuk melatih kreatifitas guru dan anak dalam berbagai bentuk dengan media yang bermacam-macam.
- d. Melatih motorik halus. Kegiatan Mozaik bermanfaat mengembangkan motorik halus nya, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari jemari untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata.
- e. Melatih emosi. Karena dalam kegiatan ini anak akan melatih kesabaran dan emosinya.³⁷

³⁷ Sulastri, A.T. 2015. "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mosaik Pada Anak Kelompok B Di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Yohana ada beberapa tujuan dan manfaat teknik mozaik untuk anak :

1. Tujuan Mozaik Bagi Anak

- a) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji- bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- b) Anak dapat mempraktikan langsung dan meningkatkan kreatifitas anak.³⁸

2. Manfaat Mozaik Bagi Anak

- a) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- b) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- c) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel mozaik.³⁹

Selain manfaat Mozaik juga terdapat tujuan Mozaik. Tujuan membuat gambar teknik Mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain lain), diantaranya :

1. mengembangkan imajinasi anak
2. mengembangkan kreativitas anak
3. melatih kesabaran dan ketelitian

³⁸ Tutik Muchasanah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel Menggunakan Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aba Kricak Kidul 61 Yogyakarta.* (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5 Tahun 2016)

4. mengembangkan estetika dan keindahan
5. mengembangkan motorik halus.

3. Fungsi Mozaik

Dalam pembelajaran mozaik pada anak usia dini, Menurut Mely Novikasari memiliki beberapa fungsi di antaranya (a) fungsi praktis, (b) fungsi edukatif, (c) fungsi ekspresi, (d) fungsi psikologis, (e) fungsi sosial⁴⁰:

a. Fungsi praktis

Mozaik merupakan salah satu karya seni rupa yang bersifat individual sebagai media untuk mengekspresikan ide, karena manusia dalam kehidupannya secara naluri menyukai keindahan dan berusaha membuat suatu keindahan dalam aspek kehidupannya. Manusia juga memiliki sifat praktis sebagai benda-benda kebutuhan sehari-hari. Sehingga kecintaan manusia pada keindahan disalurkan pada pembuatan dan penikmatan pembuat dan benda-benda pakai yang indah.

b. Fungsi edukatif

Berkarya seni merupakan salah satu upaya untuk membantu mengembangkan berbagai fungsi perkembangan dalam diri anak, yang meliputi kemampuan fisik motorik (khususnya motorik halus), daya fikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan, kreatifitas. Anak akan lebih mudah

⁴⁰Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A DI Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2014

belajar melalui seni sehingga proses pembelajaran akan berlangsung menyenangkan.

c. Fungsi ekspresi

Mozaik seringkali digunakan seseorang untuk kepentingan seni. Saat membuat karya seni anak bebas mengekspresikan idenya dan tidak terikat pada kepentingan lainnya. Kegiatan seni pada anak memiliki sifat seni murni, karena anak hanya ingin berseni sebagai pengungkapan ide estetisnya.

d. Fungsi psikologis

Seni rupa selain sebagai media ekspresi dapat juga digunakan sebagai sublimasi, relaksasi, yaitu sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami seseorang. Terapi melalui seni tidak mementingkan terlaksananya proses penyembuhan permasalahan psikologis. Sehingga setelah menjalani terapi melalui seni, seseorang dapat memperoleh keseimbangan emosi dan mencapai ketenangan.

e. Fungsi sosial

Karya seni rupa terutama seni pakai pada umumnya banyak membantu memecahkan permasalahan social. Adanya seni rupa dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan industry pembuatan kriya. Melalui kebebasan berekspresi

dalam berkarya seni memungkinkan seorang seniman melalui lukisannya dapat menilai berbagai keadaan dalam masyarakat yang perlu diperbaiki⁴¹.

Menurut Muharrar dn Verayanti fungsi mozaik yaitu :

1) Fungsi hias

Mozaik sebagai fungsi hias pada umumnya menggunakan bahan yang memiliki kualitas artistic yang memiliki sifat dekoratif.

2) Fungsi ekspresi

Mozaik dibuat dengan menampilkan ide kreatif dari pembuatnya, mozaik disini tidak dibuat sebagai benda hias atau benda pakai, tetapi sebagai sebuah karya yang memiliki keindahan⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi mozaik pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk mengekspresikan ide karena karya seni rupa bersifat individual (fungsi praktis), membantu mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan fisik motorik khususnya motorik halus, daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan dan kreatifitas (fungsi edukatif), membuat karya seni dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan idenya tanpa terikat pada aturan dan kepentingan lainnya sebagai perwujudan ide estetis anak (fungsi estesis), selain sebagai media ekspresi seni juga dapat digunakan sebagai penyaluran berbagai permasalahan psikologis yang dialami anak,

⁴¹ Pamadhi,H & E. Sukardi S. *Seni Keterampilan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2012) H 5.33-5.35

⁴² Syakir Muharrar & Sri Verayanti, *ibid*, h 69

sehingga setelah menjalani terapi melalui seni anak akan memperoleh keseimbangan emosi dan ketenangan (fungsi psikologis).

4. Bahan dan Peralatan Mozaik

Menurut Nurhadiat dan Prayitno Bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil, dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan untuk menempelkan benda, alat gambar untuk pola.⁴³

Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak tentu berbeda dengan pada umumnya karena harus memperhatikan keamanannya bagi anak. Ada beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya karena seperti dijelaskan di depan bahwa seni mozaik itu sangat banyak bahannya, yang utama adalah kreativitas dalam memilih dan mengajak siswa untuk berekspresi dengan media yang ditentukan.⁴⁴

⁴³ Dian Diningrum Tri Purna, *Pengaruh Latihan Menggambar Dengan Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di Slb-C Tpa Kabupaten Jember*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember 2015

⁴⁴ Intan Nursayyidah Wahyudi, Iman Nurjaman. *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini ISSN 2301-9905 Volume 7, No. 2, Januari 2018

Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis permukaan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu, dan sebagainya) asal relatif rata.⁴⁵ Menurut sumanto Bahan dan peralatan membuat mozaik sebagai berikut:

a. Bahan

Bahan untuk berkreasi mozaik dapat memanfaatkan bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam jenisnya dapat menggunakan daun kering dan biji-bijian kering misalnya kacang hijau, kulit kacang, padi, jagung dan lainnya sedangkan untuk bahan buatan jenisnya dapat menggunakan aneka kertas berwarna, monte, manik-manik, dan lainnya. Jenis bahan buatan/alam yang masih berupa lembaran pada waktu akan ditempelkan dipotong atau disobek menjadi ukuran kecil-kecil. Bentuk potongannya bisa beraturan atau bebas sesuai kreasi yang dibuat. Misalnya berbagai macam bentuk bangun, antara lain dapat berupa bangun bujur sangkar, segitiga, lingkaran, empat persegi dan sebagainya. Bidang dasarnya antara lain karton, kertas gambar, benda fungsional atau benda bekas yang akan dihias. Semuanya tentu disesuaikan dengan jenis bahan yang akan dipilih.

b. Peralatan

Peralatan kerja yang digunakan yaitu: gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan pembantu yaitu lem/perekat untuk bahan kertas atau jenis bahan yang lainnya. Misalnya lem glukol, takcol, dan castol. Bahan dan

⁴⁵Syakir Muharrar & Sri Verayanti, *op cit* h. 72

peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru, lem, gunting, pensil, lepek, potonganpotongan kertas dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan dan peralatan mozaik sangat beragam jenisnya. Bahan mozaik pada umumnya yaitu kertas berwarna, plastic, potongan kayu, potongan kain, keramik, batu, biji-bijian, manik-manik, daun kering, akar kering, baut, mur, dan lain-lain. Peralatan mozaik pada umumnya yaitu gunting atau alat pemotong lainnya. Bahan perekatnya lem kertas, lem kayu, dan lain-lain disesuaikan dengan bidang dasar dan bahan mozaik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Mozaik

Penggunaan mozaik memungkinkan anak-anak untuk berkreasi membuat gambar yang indah. Anak-anak juga dapat mengenal tentang bentuk-bentuk geometri melalui potongan-potongan bahan mozaik. Teknik mozaik untuk melatih perkembangan motorik halus anak memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan mozaik menurut Alexander yaitu:

- a. Dapat mengembangkan kreativitas, emosi dan sosial anak. Dalam kegiatan ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya lebih banyak lagi.

⁴⁶ Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) h 88-89

- b. Alat dan bahan mudah didapat, guru biasanya mencari alat dan bahan untuk kegiatan yang mudah didapat, misalnya barang-barang bekas di Taman kanak-kanak yang bisa digunakan dan aman untuk anak.
- c. Langkah kegiatan mudah dimengerti anak, dalam kegiatan mozaik guru akan memberikan langkah-langkah yang mudah dimengerti anak, dan agar anak bisa meniru yang dicontohkan guru.
- d. Melatih tingkat kesabaran anak, dalam kegiatan ini anak akan dilatih tingkat kesabarannya karena dalam kegiatan ini anak harus cermat dalam menempel benda kecil sesuai dengan pola agar terlihat rapi dan bagus.
- e. Melatih konsentrasi anak, kelebihan mosaik lainnya adalah melatih konsentrasi anak, karena dalam mengerjakan kegiatan mosaik anak akan membutuhkan konsentrasi banyak untuk menempelkan benda agar terlihat rapi.
- f. Membuat anak menjadi mandiri, dalam kegiatan mozaik juga anak akan diajarkan untuk mandiri untuk mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan tersebut.

Kekurangan penggunaan teknik mozaik menurut Alexander yaitu penggunaan teknik mozaik di dalam pembelajaran memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan kecermatan untuk menempel potongan pada gambar dasar sehingga kegiatan tersebut dapat membuat anak cepat bosan.

Disamping kelebihan dan kekurangan kegiatan mozaik tersebut, guru harus bisa mengembangkan kegiatan tersebut agar anak tertarik mengerjakan mozaik sehingga berpengaruh pada pengembangan motorik halus anak.

6. Langkah-Langkah Teknik Mozaik

Pamadi dan Sukardi menjelaskan sebelum memulai pembuatan mozaik terlebih dahulu menentukan tema yang akan dibuat dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti, kertas warna/origami, gunting, dan lem. Nurhadiat dan Prayitno menyebutkan langkah pertama yaitu membuat gambar pada selembar kertas sesuai dengan ide dengan alat gambar, kemudian mengoleskan lem diatas gambar, dan menempelkan benda-benda kecil yang sudah dipotong-potong sesuai dengan gambar yang dibuat.

Sumanto mengemukakan petunjuk mengajarkan membuat kreasi karya mozaik di TK sebagai berikut:

- a. Sekolah/guru menyiapkan kertas gambar/karton sesuai ukuran yang diinginkan,
- b. menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, lem dan peralatan lainnya.
- c. Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat. Misalnya untuk lingkungan desa gunakan bahan alam yang mudah ditempelkan. untuk lingkungan kota gunakan bahan buatan (kertas berwarna atau lainnya) dengan pertimbangan lebih mudah didapatkan.

- d. Guru diharapkan memandu langkah kerja membuat mozaik mulai dari merencanakan gambar, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada rencana gambar dan cara menempelkan bahan yang telah dipersiapkan sampai menutup rapat.
- e. Guru diharapkan juga mengingatkan pada anak agar dalam bekerja dilakukan dengan tertib dan setelah selesai harus merapikan/membersihkan tempat belajarnya.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, I Wyn. Darsana, IB.Surya Manuaba dengan judul “Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak pada kelompok B semester II PAUD Kumara Loka Denpasar”. Hasil penelitian tersebut adalah dengan penerapan metode pemberian tugas dan media alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B semester II PAUD Kumara Loka Denpasar, dan oleh karenanya strategi pembelajaran yang demikian sangat perlu dilakukan secara intensif dan berkelanjutan.

Hal tersebut dapat dilihat pada siklus pada siklus I sebesar 44,2 % dan rata-rata persentase kemampuan motorik halus pada anak kelompok B semester II di paud kumara loka denpasar pada siklus II sebesar 81,5 %, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata presentase sebesar 37,3 % dengan kategori tinggi.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ratreni, A.A. Gede Agung, I Wayan Suwatra dengan judul “Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Widya Kumara Sari Tunjung”. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif diperoleh rata-rata persentase perkembangan motorik halus anak dan kegiatan 3M pada siklus I sebesar 56,55% dan rata-rata perkembangan motorik anak dan kegiatan 3M pada siklus II sebesar 81,31% ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase siklus I ke siklus II sebesar 24,76%.⁴⁸

Binti Nur Avivah dengan judul skripsi “peningkatan kemampuan motorik halus kelompok B2 melalui teknik mozaik di TK Jember Permai 1 kecamatan sumpersari kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017”. berdasarkan hasil perolehan nilai peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK

⁴⁷ Komang Ayu Sugiartini Pramita Dewi, I Wyn. Darsana, IB.Surya Manuaba. *Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

⁴⁸ Ni Luh Ratreni, A.A. Gede Agung, I Wayan Suwatra. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Dan Kegiatan 3m Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Widya Kumara Sari Tunjung*, Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Jember permai 1kecamatan sumbersari kabupaten jember, nilai rata-rata kelompok yang diperoleh yaitu 72,73. Terdapat 14 anak(63,64%) dinyatakan berhasil dan 8 anak (36,36%) dinyatakan tidak berhasil dari 22 anak. Artinya pemebelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 di katakana berhasil dan mengalami peningkatan.⁴⁹



⁴⁹ Binti Nur Avivah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kelompok B2 Melalui Teknik Mozaik Di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian ini merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h 3

² H.B. Sutopo, *Metodelogi Peneitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Press, 2002), h. 5

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta , 2014), h 1

Penelitian ini berfokus pada konsepsi penelitian deskriptif, dimana penelitian berusaha untuk menggambarkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya

B. Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di taman kanak kanak Attawakal kec Gadingrejo kab pringsewu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena dalam penelitian kualitatif memerlukan beberapa penelitian yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru Taman kanak-kanak Attawakal gadingrejo yang berjumlah 1 orang guru dan dijadikan fokus subyek penelitian guna untuk mendapatkan data-data tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini kelompok B di Taman kanak-kanak Attawakal tersebut. Adapun penulis mengambil 1 orang guru sebagai subyek data karena, peneliti anggap menguasai dan memahami tentang obyek yang akan diteliti, selain itu mereka juga tergolong sedang terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.

D. Sumber Data

Data pada dasarnya adalah fakta yang diberi nama dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dipilih secara *Purposive*. Sumber data ini masih bersifat sementara. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Data Primer

Data Primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru taman kanak-kanak attawakal gadingrejo pringsewu.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain.⁴ Dalam hal ini hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Taman kanak-kanak attawakal gadingrejo. Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, h 87.

data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data.

Kemudian penulis akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara dengan informen yang ada di TK Attawakal untuk menggali informasi data melalui dokumen yang ada ditaman kanak-kanak, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan penjabarannya :

1. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini yang penulis amati adalah proses pengembangan motorik halus pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak attawakal gadingrejo.

Menurut Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁵

Dalam observasi, data yang penulis peroleh adalah data tentang pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh pendidik di Taman kanak-kanak Attawakal tersebut, Penulis datang langsung ketempat penelitian dan melakukan pengamatan terhadap pengembangan motorik halus pada anak.

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 94.

Observasi merupakan metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan motorik halus pada anak usia.

2. Metode Wawancara

Menurut Abdurrahmat Fathoni wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.⁶

Berikut ini adalah instrumen wawancara yang akan peneliti lakukan sebagai bahan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada sumber data, yaitu kepada guru Taman kanak-kanak Attawakal tentang pengembangan motorik halus anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia catatan dokumen-dokumen yang diteliti adalah dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mengenal “apakah penggunaan teknik mozaik dapat mengembangkan motorik halus nak di taman kanak-kanak Attawakal Gadingrejo Pringsewu”. Fungsi dari dokumentasi untuk pelengkap dari metode observasi.

⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 105

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Naturalistik, reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah dipilih akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relefan dan kompleks adalah yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus pada anak udai dini di Taman kanak-kanak Attawakal gadingrejo.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi.

Dalam hal ini analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Attawakal gadingrejo.

3. Menarik Kesimpulan

Data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian difokuskan serta disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sekiranya masih bersifat kekurangan maka akan ditambahkan.

G. Uji keabsahan data

Agar hasil penelitian bertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk bertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas, uji kreadibilitas data kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data daalm penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁷

⁷ Moleong lexy, *metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Taman kanak-kanak Attawakal Gadingrejo

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanahkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ditegaskan dalam Undang-Undang : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya ditegaskan pada Pasal 1, butir 14 No. Pasal 28 antara lain : “ PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan Formal, Non Formal dan Informal”.

Taman kanak-kanak attawakal berdiri pada Tanggal 1 juli 2007, bertempat di rumah Bapak Beni Sugiarto desa gadingrejo. Masih menggunakan tikar tanpa permainan sama sekali, dengan jumlah murid 20 anak dan tenaga pengajar 2 orang. Dua tahun berikutnya bertambah 2 orang tenaga pengajar lagi sehingga jumlah pengajar 4 orang pada tahun 2007.

Pada tahun 2008 taman kanak-kanak at tawakal mendapatkan rumah kosong dari bapak kaderi selaku orangtua dari bapak beni sugiarto untuk dijadikan tempat untuk belajar mengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung hampir 4 tahun taman kanak-kanak at tawakal mendapatkan tanah wakaf dari Bapak kaderi sekeluarga, dan dimulailah pembangunan gedung sekolah taman kanak-kanak at tawakal dengan bantuan masyarakat yang ada di desa sukorejo. Dengan demikian pada tahun 2014 pelaksanaan proses belajar mengajar berpindah dari rumah warga ke sekolah.

2. Letak geografis taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo

Taman kanak-kanak at tawakal berdiri di atas tanah sendiri dengan luas 150 M yang terletak di jl. Pendidikan kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu, taman kanak-kanak bertempat di tengah-tengah perkampungan masyarakat, yang bermayoritas bersuku jawa. Adapun pola bangunan taman kanak-kanak at atawakal gadingrejo adalah sebagai berikut:

- a) Bagian depan menghadap rumah warga
- b) Belakang berbatasan dengan rumah warga
- c) Bagian samping kanan menghadap ke jalan sedangkan dengan samping kiri berbatasan dengan rumah warga.

Dengan letak geografis taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo, sejauh ini walaupun berada dekat dengan jalan, namun hal ini tidak terlalu berpengaruh dan mengganggu aktivitas belajar mengajar.

Karena jarak kelas dan jalan raya terpisah 30 M, oleh halaman yang dimiliki taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo, sehingga proses belajar mengajar tidak terganggu sedikitpun, bahkan anak-anak merasa nyaman dan aman berada disekolah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Taman kanak-kanak Attawakal Gadingrejo

Setiap sekolah tentunya memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda, sehingga membedakan dengan sekolah lain. Namun di balik semua itu, mempunyai inti yang sama, yaitu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa. Oleh karenanya, setiap anggota sekolah selalu berperan pada visi dan misi yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran.

Adapun visi misi dan tujuan taman kanak-kanak attawakal gadingrejo sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi perkerti yang soleh dan solehah sehingga berpotensi berlandaskan iman dan takwa.

2) Misi

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman dan ajaran agama
- b. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak

- c. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- d. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- e. Mengembangkan keterampilan, kreatifitas, dan kemampuan anak
- f. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berorientasi
- g. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

3) Tujuan

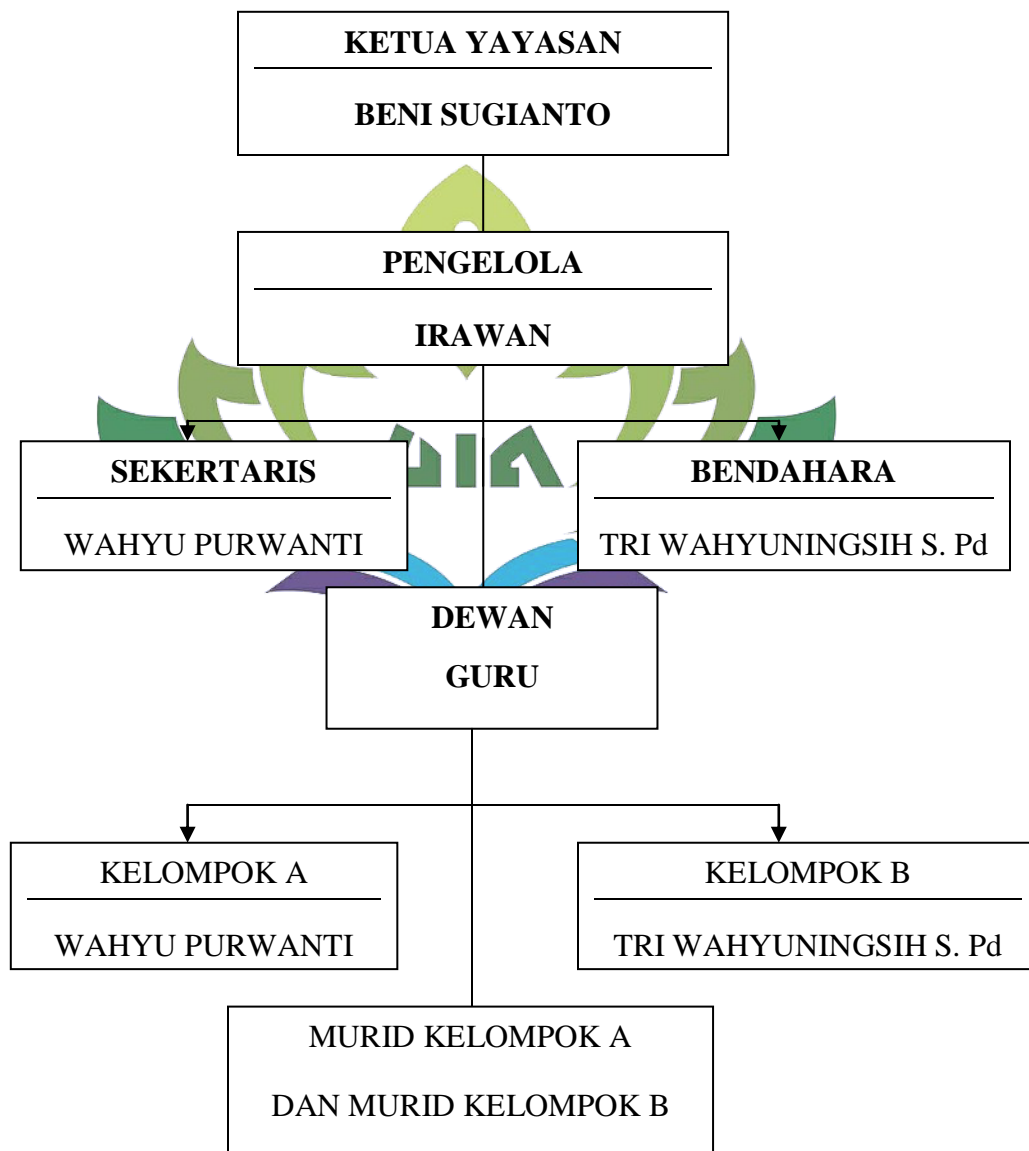
Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

4. Struktur Yayasan Taman Kanak-Kanak Attawakal Gadingrejo

Struktur yayasan dalam lembaga sekolah sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya struktur yayasan dapat mempermudah dalam mengatur jalannya suatu lembaga, sehingga program yang telah disusun dapat terealisasi dengan baik, rapi, dan tepat agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Suatu yayasan dapat dikatakan berhasil apabila semua unsure yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik dan rapi tanpa adanya tekanan dari beberapa pihak. Akan tetapi secara kedinasan mempunyai tanggung jawab terhadap atas. Untuk lebih jelas, berikut penulis sajikan struktur yayasan taman kanak-kanak attawakal gadingrejo.

Tabel 3
STRUKTUR YAYASAN ATTAWAKAL TAMAN KANAK-KANAK
ATTAWAKAL GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO KABUPATEN
PRINGSEWU



5. Keadaan guru taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo

Taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo sebagai lembaga pendidikan formal mengutamakan pendidikan seluruh peserta didiknya. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kualitas taman kanak-kanak ini, salah satunya upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar.

Jumlah guru taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan sedikitnya jumlah peserta didik, hal ini dilakukan untuk memenuhi standar pertandingan guru dengan jumlah peserta didik disetiap kelasnya. Sehingga peserta didik benar-benar terpenuhi kebutuhannya untuk menuntut ilmu di taman kanak-kanak.

Menurut bapak irawan, mengatakan bahwa dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran harus bersikap adil dan tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya.¹

Jumlah guru taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo pada saat ini berjumlah 2 orang dengan rincian sebagai berikut :

¹ Irawan, Hasil Wawancara Tentang Keadaan Di Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, 04 Mei 2018

Tabel 4
Data guru taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo
Tahun ajaran 2017/2018

No	Nama	L/ P	Tempat tanggal lahir	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Irawan	L	31-oktober-1981	SMA	Kepala TK
2.	Tri wahyuningsih	P	27-Agustus-1989	SI	Guru kelas
3.	Wahyu purwanti	P	16-januari-1989	SMA	Guru kelas

Sumber: dokumentasi taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo.

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat bahwa latar belakang pendidikan guru taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo, oleh karena itu kualifikasi guru terus di uapayakan salah satunya mendukung guru-guru untuk dapat mengembangkan pendidikan SI.

6. Keadaan peserta didik taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo

Pada tahun pertama di dirikannya taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo memiliki peserta didik sebanyak 20 orang dengan 2 tenaga pengajar. Seiring dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk mengembangkan mutu pendidikan di taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo, diantaranya penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, mutu pembelajaran, kualitas tenaga pengajar dan sebagainya, akan tetapi jumlah peserta didik mengalami peningkatan dan pengurangan, hal ini di karenakan banyaknya taman kanak-kanak di sekitar taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo.

B. ANALISIS DATA

Bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

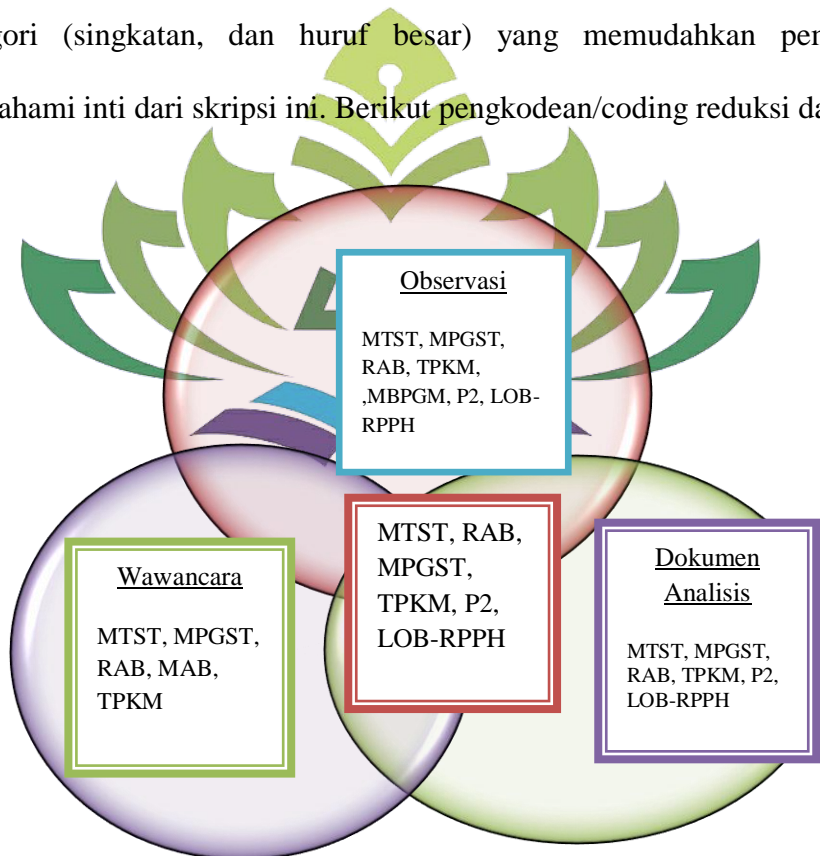
Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Taman Kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu pada tanggal 17 mei – 17 juni 2018 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 17 anak terdiri 12 orang anak laki-laki, 5 orang anak perempuan dan 2 tenaga pendidik.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan motorik halus nanak melalui teknik mozaik dapat dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :

1. Reduksi Data





Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok yang mengfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.² Pengodean/coding dalam diagram venn ini peneliti tunjukan dengan membuat katagori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca alam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu :



Gambar 1

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet Ke. 20, 2014), h. 338

Keterangan :

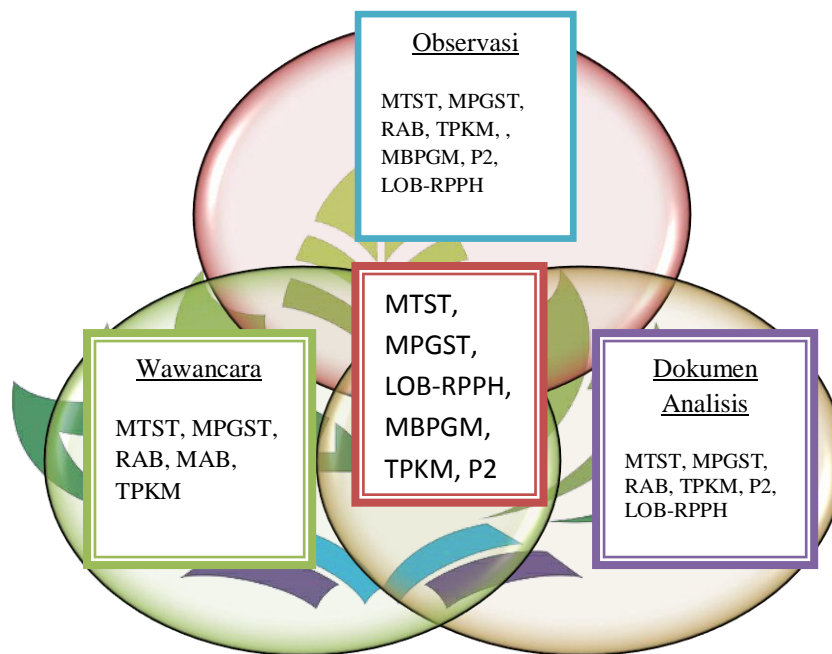
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
 2. MPGST : Memilih Pola Gambar Mozaik Sesuai Tema
 3. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
 4. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik
 5. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Mozaik
 6. MBPGM: Menempelkan biji-bijian Pada Pola Gambar Mozaik
 7. P2 : Melakukan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Kegiatan Mozaik
 8. MDPK : Memberikan Motivasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan mozaik
 9. LOB :Memberikan Penilaian Dalam Kegiatan Mozaik (Lembar observasi/RPPH)
 10. RPPH : RPPH (Tujuan Tertuang Dalam RPPH)
2. Display Data

Menurut Miles Huberman display data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang

valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



Gambar 2

Keterangan :

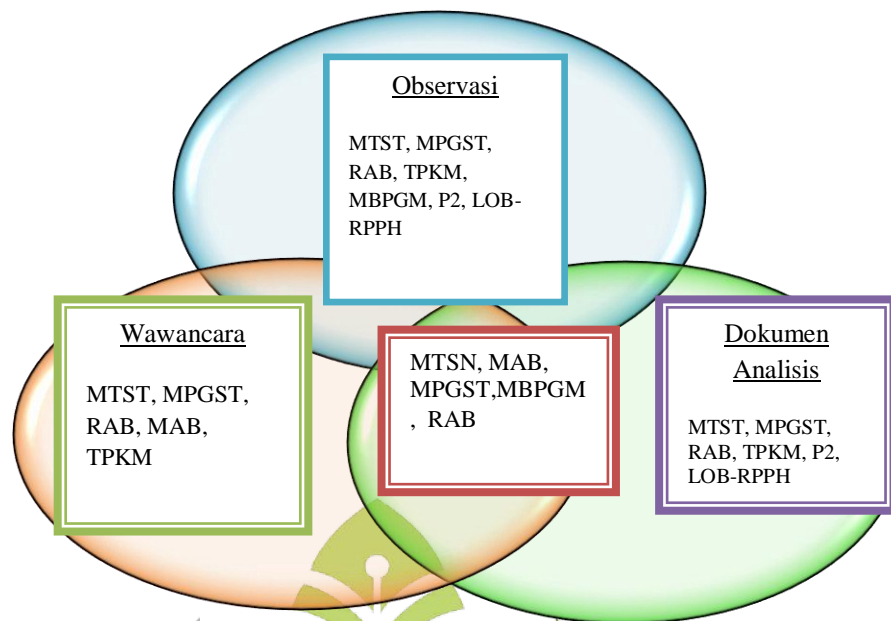
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2. MPGST : Memilih Pola Gambar Mozaik Sesuai Tema

3. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik
5. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Mozaik
6. MBPGM: Menempelkan biji-bijian Pada Pola Gambar Mozaik
7. P2 : Melakukan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Kegiatan Mozaik
8. MDPK : Memberikan Motivasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan mozaik
9. LOB :Memberikan Penilaian Dalam Kegiatan Mozaik (Lembar observasi/RPPH)
10. RPPH : RPPH (Tujuan Tertuang Dalam RPPH)

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conelusion adaalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.



Gambar 3

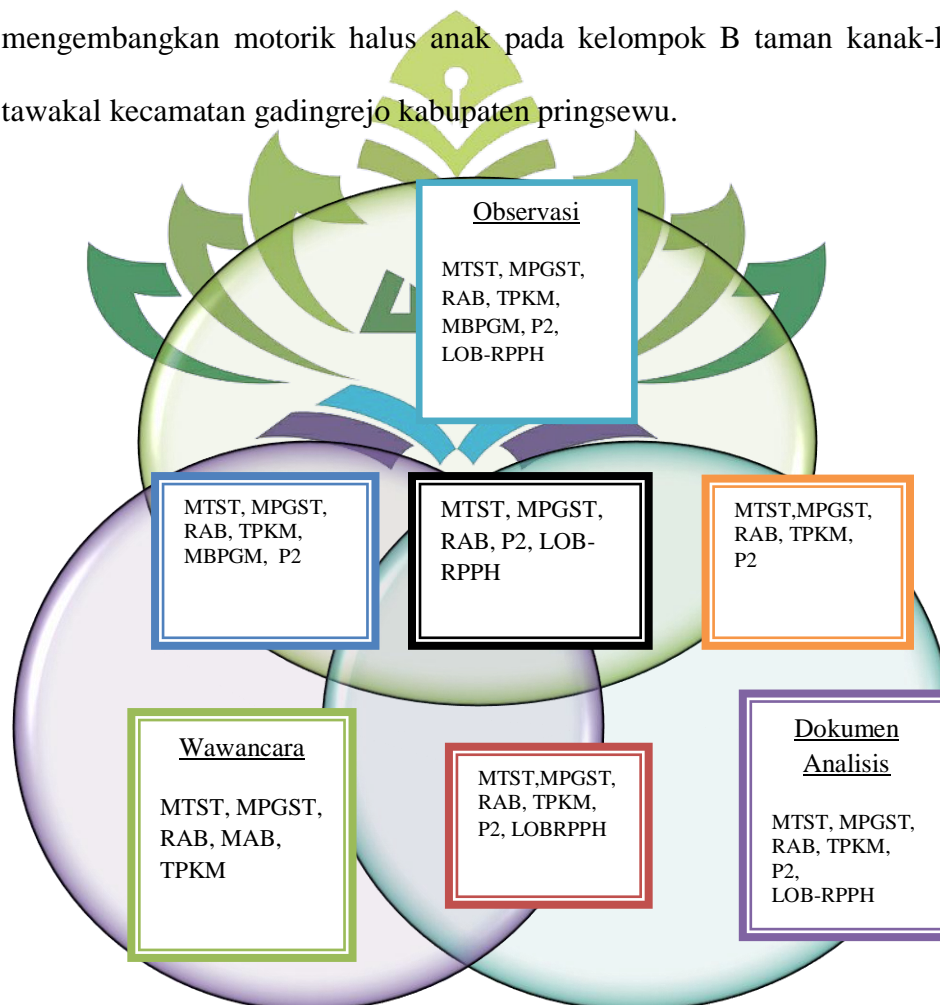
Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2. MPGST : Memilih Pola Gambar Mozaik Sesuai Tema
3. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik
5. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Mozaik
6. MBPGM: Menempelkan biji-bijian Pada Pola Gambar Mozaik
7. P2 : Melakukan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Kegiatan Mozaik

8. MDPK : Memberikan Motivasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan mozaik
9. LOB :Memberikan Penilaian Dalam Kegiatan Mozaik (Lembar observasi/RPPH)
10. RPPH : RPPH (Tujuan Tertuang Dalam RPPH)

Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan discovery dalam mengembangkan motorik halus anak pada kelompok B taman kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu.



Gambar 4

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : **Hubungan antara Wawancara-Observasi** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)
-  : **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)
-  : **Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)
-  : **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis** : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

1. MTST : Menentukan Tema, Sub Tema
2. MPGST : Memilih Pola Gambar Mozaik Sesuai Tema
3. RAB : Menetapkan Rancangan Alat dan Bahan
4. MAB : Menyediakan Alat dan Bahan Dalam Kegiatan Mozaik
5. TPKM : Melaksanakan Tahapan Proses Kegiatan Mozaik
6. MBPGM: Menempelkan biji-bijian Pada Pola Gambar Mozaik
7. P2 : Melakukan Pengawasan dan Pengamatan Pada Saat Kegiatan Mozaik
8. MDPK : Memberikan Motivasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan mozaik

9. LOB :Memberikan Penilaian Dalam Kegiatan Mozaik (Lembar observasi/RPPH)

10. RPPH : RPPH (Tujuan Tertuang Dalam RPPH).

Mengetahui pelaksanaan perkembangan motorik halus anak melalui teknik mozaik pada kelompok B Taman Kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelompok B. Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk mengembangkan motorik halus anak melalui teknik mozaik yang dilaksanakan guru antara lain:

1. Memilih Gambar Yang Digunakan Untuk Teknik Mozaik

Berdasarkan dari hasil yang telah peneliti lakukan bahwa persiapan yang guru lakukan sebelum memulai suatu pembelajaran yaitu dengan satu hari sebelumnya menentukan tema dan sub tema yang akan di lakukan untuk pembelajaran kegiatan bersama anak. Berdasarkan tema guru memilih kegiatan apa yang akan dilakukan bersama anak yang disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak.

Berdasarkan tema diatas, selanjutnya guru memilih tema yang tepat dan menyenangkan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan teknik mozaik, berdasarkan observasi dan wawancara guru memilih dua tema yaitu: (1) Rekreasi yaitu tentang mobil (2) Alam Semesta yaitu tentang bintang dan bulan. Pemilihan tema tersebut bertujuan untuk menarik minat anak dalam memperhatikan kegiatan yang disampaikan,

sehingga tanpa anak sadari mereka dapat mengikuti kegiatan serta memahami tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Menyediakan Alat Dan Bahan Untuk Teknik Mozaik

Setelah guru memilih pola gambar yang di sesuaikan dengan tema, selanjutnya guru menyediakan alay dan bahan untuk pembuatan teknik mozaik untuk mengembangkan motorik halus anak. Sebelum menentukan alat dan bahan yang digunakan, guru terlebih dahulu rancangan dalam kegiatan mozaik tersebut. Ada dua rancangan yang dipersiapkan oleh guru diantaranya:

1. Bahan dan alat yang digunakan oleh guru
2. Bahan dan alat yang digunakan oleh anak

Tabel 4
Tabel rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mozaik

1. Tema/sub tema : Rekreasi/ alat transportasi(mobil)

Membuat mozaik gambar mobil dengan biji-bijian

Alat dan bahan	
Guru	Mozaik pola gambar mobil, dilengkapi dengan gambar mobil dan kata “mobil”. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan berbagai biji-bijian sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik mobil (mozaik mobil yang sudah jadi). Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol penghapus, kertas hvs gambar mobil, lem, dan papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	Alat dan bahan yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs pola gambar mobil, pensil, penghapus, mangkuk, biji-bijian, dan lem.

2. Tema/sub tema : Alam Semesta/ Benda Langit(Bintang)

Membuat mozaik gambar Bintang dengan biji-bijian

Alat dan bahan	
Guru	Mozaik pola gambar bintang, dilengkapi dengan gambar bintang dan kata “bintang”. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan biji jagung sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik bintang (mozaik bintang yang sudah jadi). Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol penghapus, kertas hvs gambar bintang, mangkuk, lem, dan papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	Alat dan bahan yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs yang sudah ada pola gambar bintang, pensil, penghapus, mangkuk, biji jagung, dan lem,

3. Tema/sub tema : Alam Semesta/ Benda Langit(Bulan)

Membuat mozaik gambar Bulan dengan biji-bijian

Alat dan bahan	
Guru	Mozaik pola gambar bulan, dilengkapi dengan gambar bulan dan kata “bulan”. Kemudian pola tersebut ditempelkan dengan biji padi sehingga dapat menutupi keseluruhan pola mozaik bintang (mozaik bulan yang sudah jadi). Untuk mendemonstrasikan itu guru memerlukan spidol penghapus, kertas hvs gambar bulan, mangkuk, lem, dan papan tulis untuk menempelkan hasil mozaik
Anak	Alat dan bahan yang dibutuhkan anak adalah kertas hvs yang sudah ada pola gambar bintang, pensil, penghapus, mangkuk, biji padi, dan lem,

Dari hasil observasi yang dilakukan di taman kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu, dapat diketahui bahwa guru terlebih dahulu membuat dua rancangan alat dan bahan yang digunakan dalam teknik mozaik menggunakan biji-bijian yang ditetapkan oleh guru. Pertama, alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan teknik mozaik untuk guru, kedua bahan dan alat yang diperlukan untuk menirukan contoh yang dibuat guru. Dalam menetapkan alat dan bahan, guru terlebih dahulu membuat rancangan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan teknik mozaik guru beserta anak.

3. Memberikan Pengarahan Dalam Proses Kegiatan Mozaik

Setelah memilih gambar serta alat dan bahan yang akan dipilih. Lalu pada langkah ketiga guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik. Dalam memberikan pengarahan, guru menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir.

Seperti dalam kegiatan mozaik gambar mobil, mozaik, gambar bintang, dan mozaik gambar bulan. Pada setiap kegiatan guru telah menjelaskan alat dan bahan yang di gunakan pada saat pembelajaran berlangsung seperti pada mozaik gambar mobil guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu: kertas hvs gambar mobil, lem, pensil, pegas, mangkuk, dan biji-bijian (jagung, kacang dan buncis). Mozaik pada gambar bintang guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu: kertas hvs

gambar bintang, lem, mangkuk, pensil, penghapus, dan biji jagung. Mozaik pada gambar bulan guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu: kertas gambar bulan, lem, pensil, penghapus, mangkuk, dan biji padi dari awal sampai akhir.

Pada langkah pertama guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran seperti pensil, penghapus, lem, mangkuk, biji-bijian, dan gambar mozaik (disesuaikan dengan sub tema). Pada tahap selanjutnya sebelum anak-anak memulai untuk membuat mozaik guru memberikan contoh bagaimana kegiatan mozaik di lakukan dari awal menempel sampai akhir. Pada tahapan-tahapan tersebut guru memberikan contoh kepada anak bagaimana menempel bahan mozaik dengan benar sesuai dengan pola gambar. Misalnya pada saat anak mengambil biji-bijian dan cara mengoleskan lem kedalam pola gambar mozaik.

Hasil observasi di Taman Kanak-Kanak At Tawakal, yaitu guru sebagai fasilitator serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak, serta guru mengajarkan kepada anak cara mengambil bahan mozaik dan cara menempelkan pada pola gambar mozaik.³

³ Hasil observasi, *kelompok B Taman Kanak-Kanak At Tawakal kecamatan Gadingrejo kabupaten Pringsewu*, 17 Mei-17 Juni 2018.

4. Memberikan Pengawasan Dan Pengamatan Pada Kegiatan Mozaik

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak. langkah keempat yaitu guru mengamati kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan, dalam kegiatan menempel bahan mozaik (biji-bijan) anak bisa memahami yang diperintahkan guru, dan anak mampu menyelesaikan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai. Guru selalu memberikan motivasi dan penguat bagi anak baik yang berhasil maupun kurang berhasil dalam menirukan kegiatan yang dijelaskan oleh guru.

Hasil observasi peneliti Di Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu dengan salah satu guru , dapat diketahui bahwasannya guru mengamati proses kegiatan mozaik. Guru selalu memberikan penguat serta motivasi kepada anak dalam pelaksanaan kegiatan mozaik. Guru memberikan penguat dan motivasi bagi anak yang berhasil maupun yang belum berhasil.⁴

⁴ Hasil Observasi, *Kelompok B Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten pringsewu*, 21 mei- 7 Juni 2018

5. Memberikan Penilaian Pada Kegiatan Mozaik

Langkah kelima dalam teknik mozaik, adalah guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik dalam mengembangkan motorik halus anak. Dengan hasil observasi peneliti dalam menetapkan evaluasi, guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, indikator-indikator yang dinilai dituangkan dalam lembar ceklis yang digunakan oleh guru.

Guru melakukan penilaian sesuai dengan perkembangan motorik halus anak dalam teknik mozaik. Guru memberikan penilaian menggunakan lembar ceklis yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil observasi di taman kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu proses pembelajaran telah ditetapkan secara berulang ulang sehingga menghasilkan motorik halus yang berkembang secara oprimal. Berikut data observasi melalui table :

Tabel 5
Hasil observasi akhir pencapaian indicator aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ditaman kanak-kanak at tawakal gadingrejo kabupaten pringsewu

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	A R P	BSH	MB	BSH	MB	MB
2.	A P	MB	BSB	BSB	BSB	BSH
3.	A S	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
4.	A S	BSH	MB	BSH	MB	MB
5.	B N F	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	D M	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7.	M A	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
8.	M F	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	M F	MB	BSB	MB	MB	MB
10.	O A S	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
11.	P H	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH
12.	P A R	BSH	MB	BSH	MB	MB
13.	R	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	R D P	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
15.	S A	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
16.	S N A	MB	MB	BSH	BSH	MB
17.	S P	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

Sumber :Dokumentasi Guru ibu tri wahyuningsi

Keterangan:

1. Menggambar sesuai gagasannya
2. Meniru bentuk
3. Menggunting sesuai dengan pola
4. Menempel gambar dengan tepat

Berdasarkan hasil akhir perkembangan motorik halus anak yang penulis lakukan maka hasil akhir motorik halus melalui teknik mozaik taman kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupatn pringsewu. Penulis akan menguraikan secara terperinci mengenai perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 anak sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik halus A R P, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk mulai berkembang di lihat dari anak yang belum mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak masih kurang rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A R P dalam kegiatan mozaik mulai berkembang.
2. Perkembangan motorik halus A P, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru anak masih belum bisa menirukan dengan baik, di karenakan dilihat dari gambar yang tidak sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan

dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah bisa menempel dengan rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A P dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan motorik halus A S, dari data penilaian dalam perkembangan motorik

halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah berkembang sangat baik, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sesuai harapan di lihat dari anak yang mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah berkembang sangat baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A S dalam kegiatan mozaik berkembang sangat baik.

4. Perkembangan motorik halus A S, dari data penilaian dalam perkembangan motorik

halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengn harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk mulai berkembang di lihat dari anak yang belum

mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak masih kurang rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A S dalam kegiatan mozaik mulai berkembang.

5. Perkembangan motorik halus B N F, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sesuai harapan di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga mulai berkembang dilihat dari anak belum bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus B N F dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.
6. Perkembangan motorik halus D M, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sesuai harapan di lihat dari

anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga mulai berkembang dilihat dari anak belum bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus D M, dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

7. Perkembangan motorik halus M A, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus M A, dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

8. Perkembangan motorik halus M F, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang

kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus M F, dalam kegiatan mozaik berkembang sangat baik.

9. Perkembangan motorik halus M F, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru mulai berkembang, di karenakan dilihat dari gambar yang belum sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga mulai berkembang dilihat dari anak belum bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak belum mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus M A, dalam kegiatan mozaik mulai berkembang.

10. Perkembangan motorik halus O A S, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan yang

diharapkan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sanagt baik di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis,di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus O A S, dalam kegiatan mozaik berkembang sangat baik.

11. Perkembangan motorik halus P H, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis,di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel dengan benar sesuai dengan contoh. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus P H, dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

12. Perkembangan motorik halus P A R, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai

dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk mulai berkembang di lihat dari anak yang belum mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis,di item yang ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak masih kurang rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus P A R dalam kegiatan mozaik mulai berkembang.

13. perkembangan motorik halus R, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengn harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sanagt baik di lihat dari anak yang mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis,di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah mampu menempel bahan mozaik dengan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A S dalam kegiatan mozaik berkembang sangat baik.

14. Perkembangan motorik halus R D P, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai

dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk mulai berkembang di lihat dari anak yang belum mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sangat baik dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak sudah rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A S dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

15. Perkembangan motorik halus S A, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sesuai dengan harapan, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terkahir di dalam menempel bahan mozaik anak masih kurang rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A S dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

16. perkembangan motorik halus S N A, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru mulai berkembang, di karenakan

dilihat dari gambar yang tidak sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk mulai berkembang di lihat dari anak yang belum mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak masih sudah rapih. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus A S dalam kegiatan mozaik mulai berkembang.

17. perkembangan motorik halus S P, dari data penilaian dalam perkembangan motorik halus dalam item pertama menunjukkan bahwa dalam menggambar sesuai dengan apa yang di berikan contoh oleh guru sudah sangat baik, di karenakan dilihat dari gambar yang sesuai dengan contoh, selanjutnya dengan item yang kedua yaitu meniru bentuk berkembang sangat baik di lihat dari anak yang sudah mampu meniru bentuk huruf yang sudah di contohkan dipapan tulis, di item yang ketiga berkembang sesuai harapan dilihat dari anak sudah bisa menggunting sesuai dengan pola atau garis, item yang ke terakhir di dalam menempel bahan mozaik anak masih sudah rapih dan baik. Berdasarkan data tersebut perkembangan motorik halus S P dalam kegiatan mozaik berkembang sesuai harapan.

C. PEMBAHASAN

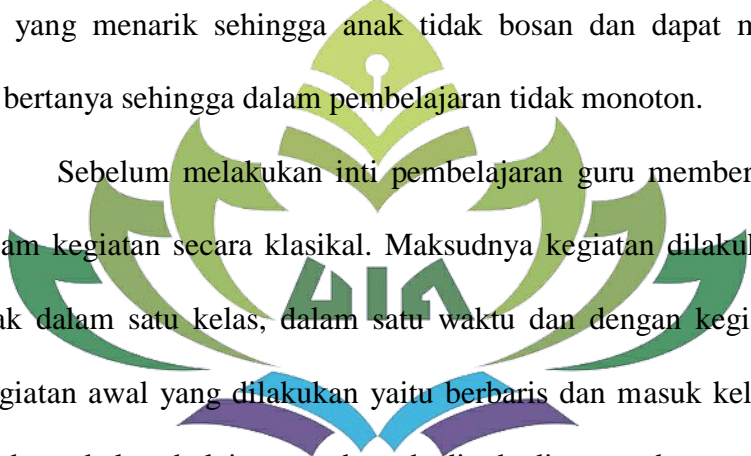
Pada bagian ini peneliti melaporkan semua hasil penelitian yang disusun mengikuti persoalan terkait dengan hasil pengamatan. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini mempunyai beberapa objektif, yaitu:

1. Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema
2. Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik
3. Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak
4. Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat kegiatan mozaik
5. Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik

Tahap awal yang dilakukan guru sebelum melakukan penerapan teknik mozaik adalah menetapkan tema dan subtema dalam pembelajaran, untuk menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu tri wahyuningsih bahwa sebelum melakukan suatu pembelajaran haruslah menyiapkan tema untuk pola gambar dalam teknik mozaik penting dilakukan agar memudahkan anak dalam membangun konsep tentang suatu benda atau peristiwa dalam pelaksanaan proses kegiatan pengembangan motorik halus anak⁵

⁵ Tri wahyuningsih, wawancara dengan guru kelompok B taman kanak-kanak at tawakal gadingrejo kabupaten pringsewu, 20 mei 2018

Sebelum melakukan pembelajaran Guru-guru Taman Kanak-Kanak At Tawakal kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menggunakan teknik serta menyiapkan alat dan bahan yang mendukung dalam kegiatan yang akan dilakukan agar anak tertarik untuk belajar, maka guru menyiapkan gambar yang menarik yang dibutuhkan sebagai alat untuk menarik minat anak dalam pembelajaran, dan didalam suatu pembelajaran dibutuhkan suatu bahan yang disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran itu di mulai dengan menyiapkan bahan yang menarik sehingga anak tidak bosan dan dapat merangsang anak untuk bertanya sehingga dalam pembelajaran tidak monoton.



Sebelum melakukan inti pembelajaran guru memberikan pengarahan dalam kegiatan secara klasikal. Maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu waktu dan dengan kegiatan yang sama. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu berbaris dan masuk kelas dengan tertib, berdoa sebelum belajar, membaca hadist-hadist, membaca surat-surat pendek, bernyanyi, dan salam. Kemudian bercakap-cakap tentang tanggal hari tersebut, dan apa yang anak lakukan dirumahnya sebelum berangkat sekolah.

Setelah itu guru menjelaskan tentang mozaik, guru hanya memberikan arahan sedikit kemudian selanjutnya anak yang akan diberikan kebebasan dalam menempel mozaiknya. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa diamati. Sehingga anak merasa senang dan mengembangkan motorik halus sesuai dengan keinginannya.

Dari data akhir evaluasi perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa anak telah berkembang hari demi hari karena proses pengajarannya atau proses belajar mengajar tidak monoton terhadap buku paket saja, melainkan anak di ajak untuk bermain sambil belajar salah satu dengan teknik mozaik menggunakan biji-bijian untuk mengembangkan motorik halus anak.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah di uraikan penulis menyimpulkan bahwa penggunaan mozaik dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di taman kanak-kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu berkembang dikarenakan, Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema, Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik, Guru memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak, Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan mozaik, Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan anak disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan membuat mozaik dalam penelitian ini menggunakan biji-bijian. Oleh karena itu, bagi guru dapat menggunakan berbagai macam bahan lainnya agar lebih bervariasi sehingga dapat lebih meningkatkan

keterampilan anak serta dapat menciptakan kegiatan lain yang lebih meningkatkan keterampilan anak.

2. Bagi anak didik

Apapun materi dipelajari akan lebih mudah jika di sertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapi dan ditambah dengan dukungan guru dan orangtua agar dapat bersekolah dengan hati dan senang.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan selalu kedalam nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umat islam kepada agama yang selalu memberi petunjuk disetiap keidupan.

Karena keterbatasan berfikir dan minimnya ilmu penulis miliki maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan tersebut, maka senang tiasa diharapkan saran dan kritik dari pembaca. Sehingga kelak dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menuju kesempurnaan atas kritik dari pembaca sekalian, diucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Muanwar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta 2005
- Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Banten: Universitas Terbuka, 2005
- Dadan suryana, *Dasar-Dasar Pendidikan TK Modul 1*
- Decaprio, R. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Yogyakarta:DIVA Press.) 2013
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Fajar Mulya)
- Devi Ginantari Dkk, *penerapan metode demonstrasi melalui Kegiatan mozaik berbantuan bahan alam Untuk meningkatkan Perkembangan motorik halus anak*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 No 1 Tahun 2014
- Dian Diningrum Tri Purna, *Pengaruh Latihan Menggambar Dengan Teknik Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Di Slb-C Tpa Kabupaten Jember*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember 2015
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak: Edisi Ke-enam Jilid I*. Jakarta: Erlangga. 2013
- Endah, *Perkembangan Motorik Anak*, <http://parentingislami.wordpress.com> (online), Diakses 10 Februari 2016
- H.B. Sutopo, *Metodelogi Peneitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Press, 2002
- Hasil Wawancara dengan Guru kelompok B Taman Kanak-Kanak Attawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Ibu Tri Wahyuni (15 Januari 2018)
- Hibana S, Rahman, *konsep dasar pendidikan anak usia dini*, yogyakarta, PGTKI press,2005
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak usia Dini*, Bandung Alfabeta, 2011, Cetakan ke

Lailatul Istiqomah, Nurul khotimah. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya, Jurnal *PAUD TERATAI*. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017

Luluk Maknun, Sri Widayati. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Mozaik Pada Anak Usia Dini, *PG-PAUD*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005

Muharrar, Syakir & Verayanti, Sri. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*, Jakarta : Erlangga, 2013

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014

Ni Nyoman Alit Pradnya Dewi 1, Made Sulastri, Didith Pramunditya Ambara. *Penerapan Metode Drill Melalui Kegiatan Melukis Mixed Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak*, E-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2 No 1 Tahun 2014

Ni Wayan Risna Dewi, Gede Raga, Mutiara Magta. Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak, e-Journal *PG-PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 2 No 1 Tahun 2014

Nilawati Tadjuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandar Lampung: An-Nur, 2009

Novan Ardy Wijaya Dan Barwani, *Formad Paud (Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Paud)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Novitawati & Mutiarany, “Upaya Mengembangkan Motorik Halus (Menempel Gambar Dengan Tepat) Melalui Metode Demonstrasi Dikombinasikan Dengan Metode Proyek Menggunakan Teknik Mozaik Bahan Dasar Beras Dan Biji-Bijian Pada Kelompok B Di Tk Taruna Banjarmasin”. *Jurnal Paradigma Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lambang Mangkurat Banjarmasin*, Volume 11 Nomer 2, Juli 2016

Peraturan menteri pendidikan nasional republic Indonesia no. 137, tahun 2014

Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari. Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya *INSAN* Vol. 13 No. 03, Desember 2011

Richard decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik disekolah*. Diva pres 2013

Ririn Arifah, *Mengembangkan Kemampuan motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A DI Tk Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2014

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus Dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2, No 2, Desember 2017

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media group, 2008

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta , 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Sujiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Indeks)

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. (Jakarta: Departemen), 2005

Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: depdiknas 2001.

Syafaruddin, dkk. 2013. *Profesi Keguruan & Pendalaman Materi Raudhatul Atfal*. Medan : Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan IAIN

Tim Redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, Bandung : Fokusindo Mandiri, 2012

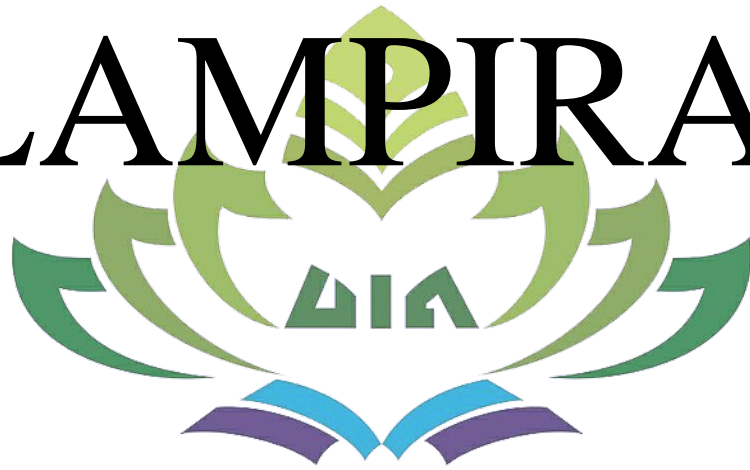
Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2001.

Wuryandari, Wuri. *Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: PG TK IT Pusda, 2010

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

Zulkifli L. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009

LAMPIRAN



Lampiran 1

Kisi-Kisi Observasi Indikator Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

Aspek perkembangan	Aspek yang dikembangkan	Indikator
Motorik halus	1. Menggambar sesuai gagasannya	1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, pensil Warna, krayon, spidol dan bahan-bahan alam) debga rapi 2. Menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga, segiempat.
	2. Meniru bentuk	1. Meniru membuat garis tegak, miring, lengkung, dan lingkaran.
	3. Menggunting sesuai dengan pola	1. Menggunting dengan berbagai media berdasarakan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig zag, lingkaran, segitiga, segiempat)
	4. Menempel dengan tepat	1. Menempel gambar dengan teknik kolase dengan memakai berbagai media(kertas, ampas kelapa, biji-bijian, kain perca, batu-batuan, dll)

Lampiran 2

Kisi-Kisi Observasi Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak At Tawakal Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu

No	Langkah-Langkah Penggunaan Teknik Mozaik	Indikator	Guru	
			Ya	Tidak
1.	Memilih gambar yang digunakan untuk teknik mozaik	Guru memilih pola gambar untuk kegiatan mozaik sesuai dengan tema	✓	
2.	Menyediakan alat dan bahan untuk teknik mozaik	Guru membuat rancangan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik	✓	
3.	Menempelkan Bahan membuat mozaik disesuaikan dengan kondisi setempat	Guru menggunakan bahan mozaik dengan disesuaikan dengan kondisi dan memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik kepada anak	✓	
4.	Melakukan pengamatan pada gambar mozaik	Guru memberikan pengawasan dan pengamatan pada saat kegiatan mozaik	✓	
5.	Melakukan penilaian	Guru memberikan penilaian hasil kegiatan mozaik	✓	

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Dengan Guru Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Attawakal Gadingrejo Pringsewu

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Tanggal :

B. PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang ibu persiapkan sebelum mengajar?	
2.	Sebelum menggunakan teknik mozaik, Teknik atau media apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak?	
3.	Bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum digunakan teknik mozaik?	
4.	Apakah teknik mozaik efektif dalam mengembangkan motorik halus anak?	
5.	Apakah ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran?	
6.	Apakah semua siswa mampu mengikuti penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran?	
7.	Bagaimana kesan dan pesan ibu setelah di gunakannya teknik mozaik dalam pembelajaran?	

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan Guru Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Attawakal Gadingrejo Pringsewu

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Tri Wahyuni

Alamat : Wonodadi

Tanggal : 13 juni 2018

B. PERTANYAAN

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah dan guru di taman kanak-kanak at tawakal kecamatan gadingrejo kabupaten pringsewu, yaitu :

1. Apakah yang ibu persiapkan sebelum mengajar?

Jawab:

Sebelum saya mengajar pada keesokan hari nya saya menyiapkan terlebih dahulu hal-hal yang harus di ajarkan untuk besok, saya mempersiapkan tema/sub tema sebagai contoh pada saat akan membuat mozaik yang saat ini sedang berlangsung saya mencari bahan-bahan seperti gambar, biji-bijian yang menarik untuk anak sehingga anak tertarik untuk mengerjaka nya.

2. Sebelum menggunakan teknik mozaik, Teknik atau media apa saja yang ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak?

Jawab:

Banyak media yang sering saya gunakan seperti meronce, menganyam, dan lain-lain namun media yang sering saya di gunakan dalam mengembangkan motorik halus yaitu kertas, gambar-gambar di majalah mewarnai.

3. Bagaimana perkembangan motorik halus anak sebelum digunakan teknik mozaik?

Jawab:

Sebelum menggunakan teknik mozaik perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang optimal, anak masih kesulitan dalam mengambil benda-benda kecil, anak kesulitan dalam menyusun benda-benda kecil, dan masih banyak anak yang meminta bantuan kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran.

4. Apakah teknik mozaik efektif dalam mengembangkan motorik halus anak?

Jawab:

Efektif atau tidaknya sebenarnya tergantung dari anaknya, namun sampai saat ini mozaik efektif untuk mengembangkan motorik halus anak karena pada saat mozaik diterapkan anak-anak belajar untuk menyusun benda-benda kecil untuk di tata dengan rapi sehingga menjadi suatu bentuk yang bagus anak-anak sangat antusias.

5. Apakah ibu mengalami kendala dalam menggunakan teknik mozaik dalam pembelajaran?

Jawab:

Kendala yang di hadapi saat pembelajaran yaitu anak-anak belum dapat dikondisikan dengan baik saat pembelajaran terkadang mereka ramai sendiri saat kegiatan sedang berlangsung terkadang anak-anak memainkan bahan-bahan untuk di menjahili teman-teman nya.

6. Apakah semua siswa mampu mengikuti penggunaan teknik mozaik dalam pembelajaran?

Jawab:

Tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, karena masih banyak anak dalam setiap pembelajaran masih ramai sendiri sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif

7. Bagaimana kesan dan pesan ibu setelah di gunakannya teknik mozaik dalam pembelajaran?

Jawab:

Menurut saya mozaik dapat membantu siswa dalam mengembangkan motorik halus anak, karena di dalam kegiatan mozaik anak-anak menggunakan kordinasi tangan, otot, dan otak dengan optimal sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.



Lampiran 5

Pedoman Observasi
Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik kelompok B Pada
Taman Kanak-Kanak Attawakal Gadingrejo Pringsewu

No	Aspek Pengamatan	Sekor nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menggambar sesuai gagasannya				
2.	Meniru bentuk				
3.	Menggunting sesuai dengan pola				
4.	Menempel gambar dengan tepat				

Keterangan :

1. BB :Belum Berkembang
2. MB :Mulai Berkembang
3. BSH :Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB :Berkembang Sangat Baik



Lampiran 6

**Hasil akhir Observasi
Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Taman Kanak-
Kanak Attawakal Gadingrejo Pringsewu**

No	Nama	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	A R P	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk		✓		
		c. Menggunting sesuai dengan pola			✓	
		d. Menempel gambar dengan tepat		✓		
2.	A P	a. Menggambar sesuai gagasannya		✓		
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat				✓
3.	A S	a. Menggambar sesuai gagasannya				✓
		b. Meniru bentuk			✓	
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat				✓
4.	A S	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk			✓	
		c. Menggunting sesuai dengan pola		✓		
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
5.	B N F	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk			✓	
		c. Menggunting sesuai dengan pola		✓		
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
6.	D M	a. Menggambar sesuai gagasannya		✓		
		b. Meniru bentuk		✓		

		c. Menggunting sesuai dengan pola			✓	
		d. Menempel gambar dengan tepat		✓		
7.	M A	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
8.	M F	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
9.	M F	a. Menggambar sesuai gagasannya		✓		
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola		✓		
		d. Menempel gambar dengan tepat		✓		
10.	O A S	a. Menggambar sesuai gagasannya				✓
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
11.	P H	a. Menggambar sesuai gagasannya				✓
		b. Meniru bentuk			✓	
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
12.	P A R	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk		✓		
		c. Menggunting sesuai dengan pola			✓	
		d. Menempel gambar dengan tepat		✓		
13.	R	a. Menggambar sesuai gagasannya				✓

		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat				✓
14.	R D P	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk			✓	
		c. Menggunting sesuai dengan pola				✓
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
15.	S A	a. Menggambar sesuai gagasannya			✓	
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola			✓	
		d. Menempel gambar dengan tepat		✓		
16.	S N A	a. Menggambar sesuai gagasannya		✓		
		b. Meniru bentuk		✓		
		c. Menggunting sesuai dengan pola			✓	
		d. Menempel gambar dengan tepat			✓	
17.	S P	a. Menggambar sesuai gagasannya				✓
		b. Meniru bentuk				✓
		c. Menggunting sesuai dengan pola			✓	
		d. Menempel gambar dengan tepat				✓

Hasil Kegiatan Penelitian Di Taman Kanak-Kanak At Tawakal Gadingrejo

a. Hasil observasi 1



b. Hasil observasi 2



c. Hasil observasi 3

